

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia merupakan hal yang menarik dan suatu hal yang unik. Pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Salah satu contoh yang dapat diperhatikan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah perkembangan gerak. Karena budaya gerak memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia serta kebutuhan dasar bagi manusia. Dengan bergerak manusia dapat melakukan berbagai jenis aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Gerak menjadi salah satu bagian penting dalam melengkapi fase kehidupan manusia. Bahkan dalam membedakan fase-fase perkembangan hidup manusia juga ditandai dengan berbagai macam gerak, maka dari itu ketika seseorang mengalami keterlambatan gerak hal ini disebabkan karena adanya masalah pada pemenuhan tugas perkembangan geraknya.

Keterlambatan ini bisa disebabkan karena tidak terpenuhinya tugas perkembangan gerak pada masa usia sekolah dasar. Seperti yang diketahui apabila suatu perkembangan gerak terlewatkan maka itu akan mengganggu di fase selanjutnya. Pada usia ini (sekolah dasar) anak sedang mengalami

masa pertumbuhan dan penerimaan stimulasi terbaik dalam masa hidupnya dan juga mereka terlihat senang, stabil dan mampu menanggung tanggung jawab. Maka dari itu dibutuhkan stimulasi-stimulasi yang tepat agar dapat membantu tugas perkembangan gerak anak pada saat itu.

Untuk memenuhi tugas perkembangan gerak dibutuhkan stimulasi-stimulasi pada anak yang di dapatkan melalui jenis aktivitas. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua atau guru di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang tepat bagi anak untuk memenuhi tugas perkembangan gerak, salah satunya pembelajaran gerak/keterampilan gerak dasar yang diupayakan melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. Fenomena yang peneliti amati di SDN Duren jaya 7 Kota Bekasi, anak mendapatkan pembelajaran gerak dasar melalui permainan-permainan yang umum dilakukan, tidak adanya variasi atau tambahan permainan.

Bermain/permainan merupakan aktifitas yang memiliki variasi gerak yang bermacam-macam terdapat juga unsur-unsur gerak dasar di dalamnya, bermain atau permainan kecil. Seperti Pestalozzi seorang pedagog mengatakan bahwa perlukan menekankan aktivitas bermain, ia percaya bahwa bermain mempunyai nilai-nilai untung mengembangkan harmoni dan jiwa raga¹. Permainan kecil dapat memberikan suatu warna baru jika permainan itu sendiri di variasikan ke arah yang lebih menyenangkan serta menarik untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar, banyak sekali jenis jenis

¹ Soemitro, Permainan Kecil (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 1992) hh. 3

permainan kecil yang bisa dimainkan oleh siswa dan dirancang oleh guru dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar siswa. Jenis permainan yang bisa dimainkan bisa dari permainan tradisional yang tidak membutuhkan alat, atau permainan imajinasi, ataupun permainan yang bersifat bercerita dan permainan menggunakan alat.

Permainan kecil membantu pembelajaran gerak dasar di sekolah menjadi lebih menarik, menyenangkan dan lebih bervariasi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya aktivitas fisik yang dilakukan melalui permainan kecil dengan segala jenisnya, hal ini menjadi sebagai alat pembentukan keterampilan gerak dasar anak atau pembelajaran gerak dasar anak menjadi lebih menarik dan lebih menyenangkan atau disebut juga belajar sambil bermain, maka aktivitas permainan kecil adalah hal yang tepat. Karena gerak dasar yang meliputi *locomotor*, *non-locomotor* dan *manipulative* memiliki hal yang penting sebagai modal awal dan pondasi kemudian dikembangkan dalam memenuhi pemenuhan di fase gerak selanjutnya.

Peneliti mengamati bahwa aktivitas permainan kecil tersebut memiliki karakter komponen gerak yang lengkap, yaitu gerak *locomotor*, *non-locomotor* dan *manipulative*. Namun untuk pengamatan selanjutnya peneliti hanya terfokuskan pada kedua komponen gerak, yaitu *locomotor* & *manipulative*. Hal-hal tersebut menjadi batas penelitian tentang kedua aktivitas tersebut kemudian berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti berkehendak meneliti sampai sejauh mana keterampilan gerak dasar seorang anak melalui penelitian yang berjudul "PENGARUH PERMAINAN

KECIL TERHADAP KETERAMPILAN GERAK DASAR PADA SISWA KELAS
II A DI SD NEGERI DUREN JAYA 7 KOTA BEKASI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan siswa tentang keterampilan gerak dasar kurang di pelajari dalam pembelajaran.?
2. Apa penyebab yang memungkinkan siswa tidak bisa melakukan keterampilan gerak dasar.?
3. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar.?
4. Apakah penggunaan pendekatan bermain dapat mempengaruhi keterampilan gerak dasar siswa.?
5. Apakah pembelajaran permainan kecil dapat mempengaruhi keterampilan gerak dasar siswa sekolah dasar kelas II.?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian hanya pada gerak *locomotor* dan *manipulative*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh permainan kecil terhadap hasil keterampilan gerak dasar siswa kelas II A SDN Duren Jaya 7 Kota Bekasi.?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengembangkan konsep keilmuan, menambah wawasan bagi para praktisi di perguruan tinggi dalam implikasi dan implementasi pada bidang disiplin ilmu di pendidikan.
2. Melakukan pengkajian pada penelitian-penelitian lanjutan dalam pendidikan jasmani
3. Menambah wawasan tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan permainan – permainan kecil untuk metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan untuk materi pembelajaran gerak dasar.
4. Sebagai motivasi guru pendidikan jasmani dalam menciptakan dan mengembangkan permainan kecil untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Sebagai khasanah bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta dalam pendidikan jasmani yang berhubungan dengan keterampilan gerak dasar di usia Sekolah Dasar